

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
METODE KERJA KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN
IPS DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
KURNIATI ZA.
NIM F34211317**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Kurniati ZA., K.Y. Margiati, Siti Halidjah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Untan

Abstrak: Judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan metode kerja kelompok pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Sungai Kunyit. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data adalah teknik observasi langsung berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi dalam kegiatan belajar mengajar, dan teknik pengukuran berupa tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Pengolahan data berupa analisis kualitatif. Hasil observasi dan hasil belajar siswa dideskripsikan dalam bentuk uraian. Hasil penelitian, pada siklus pertama ketuntasan belajar siswa 60% dari 50% indikator yang ditetapkan dan rata-rata belajar siswa 66. Pada siklus kedua ketuntasan belajar siswa mencapai 80% dari 65% indikator yang ditetapkan dan rata-rata belajar siswa 72,5.

Kata kunci : hasil belajar, metode kerja kelompok, ilmu pengetahuan sosial

Abstract : The title of the study "Improving Student Results Using Group Work Methods In Social Learning In Primary School". This study aims to describe the increase in student learning outcomes by methods of group work on the subjects of Social Sciences . This research is a class act. Subjects were second grade class II Elementary School 2 Sungai Kunyit. The procedure consisted of planning, implementation, observation, and reflection. Techniques and tools of data collection is a direct observation technique lesson plan and observation sheets in learning activities, such as test and measurement techniques to measure student learning outcomes. Processing of data in the form of qualitative analysis. The results of observations and student learning outcomes described in narrative form. The results of the study, the first cycle of mastery learning students 60% of the 50 % indicator set and the average of 66 student learning. At the second cycle of mastery learning students achieve 80% of the 65% indicator set and an average of 72.5 student learning.

Keywords : learning, group work methods , social science

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam membentuk manusia berkualitas yang dicita-citakan sesuai dengan tujuan pendidikan bangsa. Menurut Moh. Uzer Usman (2010:4), “Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Dalam proses pembelajaran, guru selalu dituntut untuk menjadi tenaga profesional, sesuai dengan kompetensi guru yang dipersyaratkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru dihadapkan dengan siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Kemampuan siswa yang bervariasi dapat berupa perbedaan kesanggupan, keterampilan, intelegensi, potensi, dan pengetahuan awal dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Menurut Hamdani (2011:21) “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniti, dan sebagainya”. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2010:90), “Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi yang melibatkan proses kognitif”. Dengan demikian dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu proses tahapan perubahan perilaku seseorang melalui pembinaan dan interaksi sebagai hasil pengalaman pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, guru tidak bisa memaksakan dan menekan siswa untuk belajar, karena faktor perkembangan pengetahuan dan daya ingat yang masih terbatas untuk mengingat semua materi pelajaran. Dalam hal ini, guru berupaya untuk melakukan pendekatan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan yang lebih penting siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru

Berdasarkan kenyataan yang ada selama ini, mengingat siswa yang baru menginjak kelas II ini dalam kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya mata pelajaran IPS, siswa kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan materi yang banyak dan saling berkaitan antara materi yang satu dengan materi yang lain sehingga siswa kurang dapat mengingat apa yang telah dipelajari. Selain itu, mata pelajaran IPS, menuntut siswa untuk lebih banyak menghafal, hal ini nasih dirasakan sulit karena tidak semua siswa lancar dalam membaca. Membaca merupakan faktor yang sangat penting untuk tahap awal pembelajaran, karena dengan membaca siswa dapat mengetahui dan menggali pengetahuan serta mempelajari hal-hal yang baru.

Menurut Fakhri Samlawi & Bunyamin Maftuh menyatakan bahwa “IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. (Online).(<http://www.kajian-teori.com/2013/02/pengertian-ips-pembelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial.html>, diakses 30 Januari 2014). Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang terintegrasi yang memadukan konsep-konsep berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial yang diajarkan di sekolah untuk membentuk peserta didik agar mempunyai kemampuan dan keterampilan sosial dalam kehidupan.

Adanya mata pelajaran IPS di sekolah dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta menjadi warga negara yang cinta damai. Pada dasarnya pendidikan IPS itu sendiri bertujuan untuk menjadikan manusia yang baik dalam kehidupannya.

Dalam pembelajaran IPS yang diajarkan di kelas II, guru berupaya untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Adapun metode yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran IPS adalah dengan metode kerja kelompok menggunakan media gambar.

Menurut Hamdani (2011:264), “Metode kerja kelompok adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menyuruh siswa (setelah dikelompokkan-kelompokkan) mengerjakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran. Mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas.” Kelebihan dari metode kerja kelompok adalah siswa dapat meningkatkan peran aktif, kreatifitas, dan keterampilan siswa, sehingga guru dapat mengembangkan dan mengarahkan kemampuan siswa. Sedangkan upaya untuk mengatasi kelemahan dari media gambar adalah, guru harus kreatif dalam menyediakan media gambar yang mencakup isi dari materi yang disampaikan, cukup sederhana tapi dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Guru juga harus membimbing siswa yang terlihat kurang aktif dalam belajar. Dengan menggunakan metode dalam mengajar seperti metode kerja kelompok pada pembelajaran IPS diharapkan dapat mengaktifkan dan melatih keterampilan siswa dalam belajar.

Dengan metode kerja kelompok, diharapkan siswa dapat mengembangkan daya pikir dan kemampuannya. Selain itu, dapat menumbuhkan sikap dan bakat kepemimpinan dalam keterampilan berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Di samping menggunakan metode dalam kegiatan pembelajaran, guru juga menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Menurut Hamdani (2011:243), “Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”. Dalam penelitian ini media adalah suatu alat perantara yang dipakai untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada penerima yang bertujuan untuk merangsang siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Adapun jenis media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio yaitu media berupa gambar atau foto. Jenis media ini mudah didapat dan mudah dimengerti oleh siswa serta dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, pada penggunaan media gambar, guru

tidak hanya menekankan pada persepsi penglihatan saja tetapi juga menekankan pada pemahaman pemikiran melalui bahasa yang sederhana yang mudah dimengerti siswa. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS berupa peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dan hasil belajar berupa nilai belajar yang diperoleh siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun penggunaan metode deskriptif ini untuk mendeskripsikan dan memaparkan secara faktual tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan metode kerja kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadari Nawawi (2007:68) yang menyatakan bahwa, "Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya".

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2009:3), "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Penelitian tindakan kelas dalam hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif karena penyajian data dalam bentuk uraian untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

Terdapat empat tahapan dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2009:17-22), yaitu terdiri dari perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi.

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Teknik observasi langsung yaitu dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi dalam kegiatan belajar mengajar; dan (2) Teknik pengukuran berupa tes setiap akhir siklus sehingga dapat diperoleh hasil belajar siswa.

Untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian, selanjutnya penulis melakukan kegiatan analisis dan memberikan interpretasi terhadap data-data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, digunakan analisis kualitatif berupa hasil pengamatan dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa yang dideskripsikan dalam bentuk uraian untuk memperjelas tujuan dan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 2 Sungai Kunyit tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang dibentuk 5 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa. Dengan penerapan metode kerja kelompok menggunakan media gambar siswa dapat saling membantu dan bekerja sama dalam kelompok pada kegiatan pembelajaran IPS. Untuk setiap siklus tindakan berlangsung 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua pelaksanaan tindakan dan pada pertemuan ketiga diadakan tes/ulangan harian untuk mengukur keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas II SD Negeri 2 Sungai Kunyit, pada mata pelajaran IPS, dan nilai ketuntasan minimal (KKM) belajar siswa adalah 60.

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan metode kerja kelompok adalah sebagai berikut: (1) Siswa diminta untuk mengamati media yang telah ditampilkan di depan kelas. (2) Guru memberikan pemahaman kepada siswa. (3) Satu orang siswa diminta untuk menunjukkan gambar dan siswa yang lain menyebutkan gambar tersebut. (4) Salah satu siswa diminta untuk menunjukkan salah satu media gambar. (5) Beberapa siswa diminta maju ke depan kelas untuk menunjukkan media gambar yang lain. (6) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang siswa. (7) Siswa mengerjakan masing-masing tugas kelompok yang diberikan oleh guru

Tahap perencanaan siklus I ini yaitu rencana tindakan pada siklus pertama ini mengacu pada penerapan metode kerja kelompok dengan menggunakan media gambar, penyajian materi dibuat lebih menarik dengan menggunakan media gambar yang sederhana agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan guru, (3) menyusun rencana pembelajaran yang difokuskan pada penyajian materi pembelajaran dengan metode kerja kelompok, (4) menyiapkan lembar observasi kegiatan kerja kelompok siswa, dan (5) Menyiapkan soal latihan kerja kelompok dan tes yang akan diberikan.

Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat. Hal-hal yang diamati adalah keseluruhan pelaksanaan proses pembelajaran yang berkenaan dengan penelitian, yaitu :

Tabel 1
Penilaian Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Siklus I

No.	Siklus I	Skor rata-rata
1.	Pertemuan 1	3
2.	Pertemuan 2	3,2

Keterangan skor, rentang 1-4

1 = Kurang

3 = Baik

2 = Cukup

4 = Baik sekali

Sumber: Data Observasi Guru Pengamat pada Pembelajaran IPS dengan Metode Kerja Kelompok di Kelas II SD Negeri 2 Sungai Kunyit Tahun Pelajaran 2013/2014

Dari tabel 1 diketahui bahwa dalam perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua sudah terencana dengan baik. Berikut ini disajikan tabel observasi penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Tabel 2
Penilaian Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Siklus I

No.	Siklus I	Skor rata-rata
1.	Pertemuan 1	3
2.	Pertemuan 2	3,1

Keterangan skor, rentang 1-4

1 = Kurang

3 = Baik

2 = Cukup

4 = Baik sekali

Sumber: Data Observasi Guru Pengamat pada Pembelajaran IPS dengan Metode Kerja Kelompok di Kelas II SD Negeri 2 Sungai Kunyit Tahun Pelajaran 2013/2014

Dari tabel 2 diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Adapun terdapat kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan ini untuk direfleksikan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Tabel 3
Penilaian Kerja Kelompok Siswa pada Siklus I

No.	Siklus I	Kelompok				
		1	2	3	4	5
1.	Pertemuan 1	70	60	65	70	55
Keterangan skor penilaian		Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
2.	Pertemuan 2	75	70	70	75	65
Keterangan skor penilaian		Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Keterangan skor :

Rentang 0-100

0-25 = Kurang 51-75 = Baik

26-50 = Cukup 76-100 = Baik Sekali

*Sumber : Data Observasi Guru Mata Pelajaran IPS Kelas II SD Negeri 2
Sungai Kunyit Tahun Pelajaran 2013/2014*

Berdasarkan pengamatan dan refleksi yang dilakukan, peneliti memperbaiki rencana pembelajaran untuk siklus berikutnya dengan harapan pada akhir siklus berikutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari siklus I. Adapun perencanaan tindakan untuk siklus selanjutnya, meliputi : (1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. (2) Memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam belajar untuk dapat bekerjasama dan berinteraksi dengan baik dengan teman dalam kelompok. (3) Memberikan perhatian serius pada siswa yang memiliki kemampuan rendah, (4) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar dapat memberikan pemahaman yang baik kepada dalam menyerap materi pelajaran. (5) Memberikan lebih banyak contoh-contoh yang mudah dimengerti siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Tabel 4
Penilaian Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Siklus II

No.	Siklus II	Skor rata-rata
1.	Pertemuan 1	3,2
2.	Pertemuan 2	3,4

Keterangan skor, rentang 1-4

1 = Kurang 3 = Baik

2 = Cukup 4 = Baik sekali

*Sumber : Data Observasi Guru Pengamat pada Pembelajaran IPS dengan
Metode Kerja Kelompok di Kelas II SD Negeri 2 Sungai Kunyit
Tahun Pelajaran 2013/2014*

Dari tabel 4, diketahui bahwa dalam perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua sudah terencana dengan baik dan sistematis. Berikut ini disajikan tabel observasi penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Tabel 5
Penilaian Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Siklus II

No.	Siklus II	Skor rata-rata
1.	Pertemuan 1	3,2
2.	Pertemuan 2	3,3

Keterangan skor, rentang 1-4

1 = Kurang 3 = Baik

2 = Cukup 4 = Baik sekali

Sumber : Data Observasi Guru Pengamat pada Pembelajaran IPS dengan Metode Kerja Kelompok di Kelas II SD Negeri 2 Sungai Kunyit Tahun Pelajaran 2013/2014

Dari tabel 5 diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

Tabel 6
Penilaian Kerja Kelompok Siswa pada Siklus II

No.	Siklus II	Kelompok				
		1	2	3	4	5
1.	Pertemuan 1	85	75	75	75	70
	Keterangan skor penilaian	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
2.	Pertemuan 2	85	75	80	75	75
	Keterangan skor penilaian	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Keterangan skor :

Rentang 0-100

0-25 = Kurang 51-75 = Baik

26-50 = Cukup 76-100 = Baik Sekali

Sumber : Data Observasi Guru Mata Pelajaran IPS Kelas II SD Negeri 2 Sungai Kunyit Tahun Pelajaran 2013/2014

Dari tabel 6, diketahui bahwa kegiatan kerja kelompok yang dilakukan siswa dalam pembelajaran IPS ini sudah dilaksanakan dengan baik. Pembelajaran IPS dengan kerja kelompok ini membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar. Sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu : (1) Siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu terlihat dari kemampuan bekerja sama siswa dalam kerja kelompok belajarnya, dan siswa saling membantu memberikan pemahaman kepada sesama teman dalam kelompok belajarnya. (2) Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. (3) Siswa tampak lebih bersemangat dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga suasana kelas menjadi lebih kondusif.

Dalam perencanaan baik siklus I maupun siklus II, tindakan terbagi menjadi beberapa siklus yang direncanakan sesuai dengan permasalahan-permasalahan baru yang muncul dari hasil pelaksanaan siklus sebelumnya. Tindakan terdiri dari rencana tindakan, skenario tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Pada setiap siklus, dimembuat rencana tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki strategi pembelajaran, dengan menyusun skenario tindakan yaitu merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang tersusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip dan prosedur penelitian tindakan kelas. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian yang dilakukan terlihat adanya peran aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, respon siswa terhadap proses pembelajaran sangat baik dan juga menarik minat belajar siswa.

Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat. Dari hasil pengamatan dan refleksi pada siklus pertama diperoleh indikator yang ditetapkan sudah tercapai. Tetapi, guru merasa belum maksimal dalam menerapkan metode kerja kelompok menggunakan media gambar. Dalam hal ini masih ada kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan dengan siklus kedua. Siklus kedua diperoleh hasil yang lebih baik dari segi perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Tindakan pada siklus kedua ini sudah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran dengan metode kerja kelompok keberhasilan penelitian tindakan siklus terlihat dari siswa yang aktif dalam belajar, dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan belajarnya, terutama dapat terlihat dari sikap belajar siswa yang secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Tabel 7
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

No.	Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM	Persentase
1.	I	20 siswa	12 siswa	60%
2.	II	20 siswa	16 siswa	80%

Sumber: Data Olahan Nilai oleh Guru Mata Pelajaran IPS kelas II SD Negeri 2 Sungai Kunyit Tahun Pelajaran 2013/2014

Dari tabel 7, diketahui bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah 60. Pada siklus pertama jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 siswa dari 20 siswa, atau mencapai 60%. Walaupun hasilnya sudah mencapai target yang telah ditentukan, namun peneliti belum cukup puas dengan hasil yang ada. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Setelah siklus kedua dilakukan, hasil yang diperoleh ternyata menunjukkan hasil yang jauh lebih baik dengan jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu sebanyak 16 siswa dari 20 siswa atau 80%.

Tabel 8
Nilai Rata-Rata Belajar Siswa

No.	Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah nilai seluruh siswa	Rata-rata belajar siswa
1.	I	20 siswa	1320	66
2.	II	20 siswa	1450	72,5

Sumber: Data Olahan Nilai oleh Guru Mata Pelajaran IPS Kelas II SD Negeri 2 Sungai Kunyit Tahun Pelajaran 2013/2014

Pada tabel 8, diketahui bahwa nilai rata-rata belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan. Pada siklus pertama nilai rata-rata belajar siswa adalah 66. Pada siklus kedua nilai rata-rata belajar siswa meningkat menjadi 72,5.

Pembahasan

Dalam perencanaan pembelajaran IPS dengan metode kelompok ini, pada siklus pertama maupun siklus kedua perencanaan tindakan diarahkan pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada setiap siklus, peneliti membuat rencana tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki strategi pembelajaran, dengan menyusun skenario tindakan yaitu merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang tersusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dalam pelaksanaan tindakan penelitian yang dilakukan terlihat adanya peran aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, respon siswa terhadap proses pembelajaran sangat baik dan juga menarik minat belajar siswa. Dari hasil pengamatan dan refleksi pada siklus pertama diperoleh indikator yang ditetapkan sudah tercapai. Tetapi, guru merasa belum maksimal dalam menerapkan metode kerja kelompok menggunakan media gambar. Dalam hal ini masih ada kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan dengan siklus kedua.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus kedua ternyata diperoleh hasil yang lebih baik dari segi perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Tindakan pada siklus kedua ini sudah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran dengan metode kerja kelompok sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada keberhasilan penelitian tindakan siklus pertama dan kedua. Sedangkan dari guru pengamat, perkembangan keberhasilan pengajaran dengan metode kerja kelompok menggunakan media gambar dari siklus pertama sampai dengan siklus kedua menunjukkan peningkatan yang sangat berarti. Hal ini dapat dilihat adanya keberhasilan guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan sistematis.

Berikut ini sajikan indikator dan hasil yang dicapai pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode kerja kelompok.

Tabel 9
Indikator dan Hasil Tindakan

Keterangan	Indikator	Hasil yang dicapai	Rata-rata belajar
Siklus I	50%	60%	66
Siklus II	65%	80%	72,5

Sumber: Data Olahan Nilai oleh Guru Mata Pelajaran IPS Kelas II SD Negeri 2 Sungai Kunyit Tahun Pelajaran 2013/2014

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siklus satu ini, hasil penelitian sudah mencapai indikator yang diharapkan yaitu minimal 50% siswa mendapat nilai ulangan harian ≥ 60 , hasilnya 60% siswa mendapat nilai ulangan harian ≥ 60 dan nilai rata-rata belajar siswa 66. Sedangkan hasil tindakan kelas pada siklus kedua ini, hasil penelitian sudah mencapai indikator yang diharapkan, yaitu minimal 65% siswa mendapat nilai ulangan harian ≥ 60 . Hasilnya 80% siswa mendapat nilai ulangan harian ≥ 60 , dan nilai rata-rata belajar siswa 72,5.

Dari penjelasan di atas penelitian tindakan kelas, setelah diberikan tindakan sebanyak dua siklus ternyata menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang memuaskan. Dalam hal ini, siswa dapat melakukan sikap saling bekerja sama dalam kelompok belajarnya. Selain itu, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, berinteraksi dengan teman dalam satu kelompok maupun kelompok lain, dan meningkatkan keterampilan belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, diketahui bahwa Dalam perencanaan pembelajaran IPS dengan metode kelompok ini, setiap tindakan diarahkan pada penerapan metode kerja kelompok dan penyajian materi yang dibuat lebih menarik dengan menggunakan media gambar yang sederhana agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada setiap siklus, perencanaan tindakan bertujuan untuk memperbaiki strategi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPS, sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur dalam setiap perencanaan yang dibuat. Dalam kegiatan pembelajaran, dapat terlihat adanya peran aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil belajar yang di peroleh siswa pada siklus pertama ketuntasan belajar siswa 60% dari 50% indikator yang ditetapkan dan rata-rata belajar siswa 66. Pada siklus kedua ketuntasan belajar siswa mencapai 80% dari 65% indikator yang ditetapkan dan rata-rata belajar siswa meningkat menjadi 72,5. Dengan demikian, penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka, penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut (1) Dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya lebih membimbing dan memperhatikan siswa yang pasif maupun siswa yang kurang aktif, dan lemah dalam memahami pelajaran secara individu. (2) Meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan strategi, metode, model serta media pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Metode kerja kelompok menggunakan media gambar merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk dapat lebih mengaktifkan siswa dalam belajar dan mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak.
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamdani. (2011). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Hetty Rusyanti. (2013). **Pengertian IPS : Hakikat Pembelajaran IPS**. (Online). (<http://www.kajian teori.com/2013/02/pengertian-ips-pembelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial.html>, diakses 30 Januari 2014).
- Moh. Uzer Usman. (2010). **Menjadi Guru Profesional Edisi Kedua**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2010). **Psikologi Pendidikan**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Zaifbio. (2012). **Pengertian Hasil belajar**. (Online). (<http://zaifbio.wordpress.com/2012/09/02/pengertian-hasil-belajar/>, diakses 30 januari 2014).